

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 1.1 Logo PT Bank Central Asia Tbk

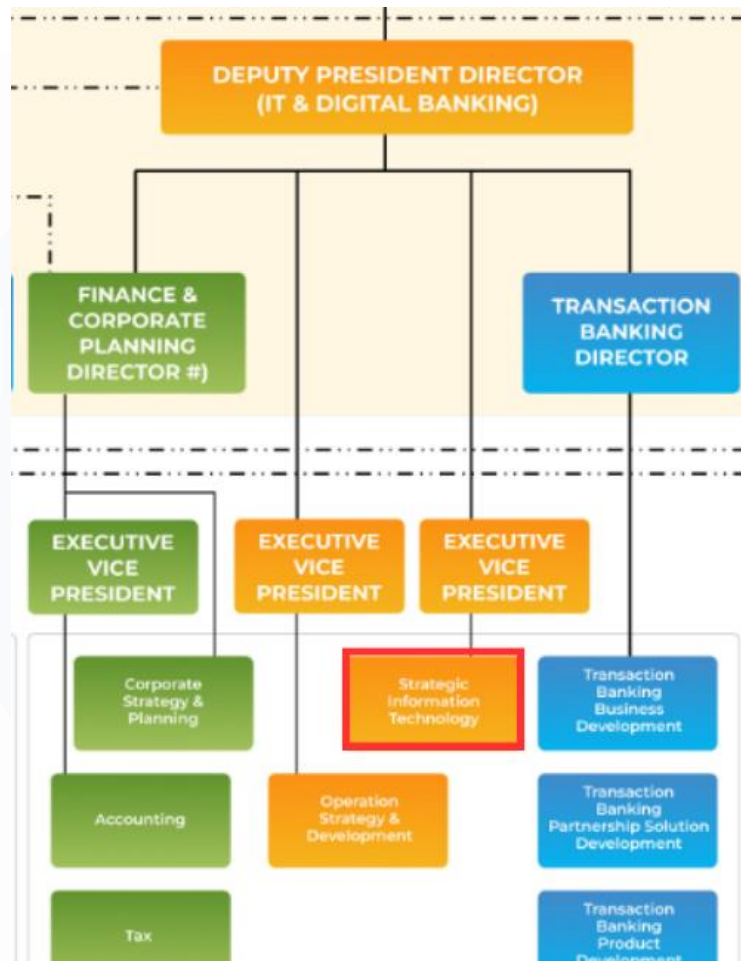
PT Bank Central Asia TBK, sebelumnya dikenal sebagai NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory saat didirikan pada tahun 1955, mulai beroperasi sebagai bank pada tanggal 21 Februari 1957 di daerah Asemka, Jakarta. Nama PT Bank Central Asia kemudian diadopsi pada 2 September 1975, dan pada tahun 1977, BCA berkembang menjadi bank devisa. Pada dekade 1980-an, BCA secara agresif memperluas jaringan kantor perbankan di Indonesia dan mulai mengembangkan layanan mereka dengan bantuan teknologi informasi. Layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) mulai dioperasikan pada tahun 1990-an melalui kerja sama dengan PT Telkom. Pada tahun 1998, BCA berpartisipasi dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang diluncurkan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional untuk mengatasi krisis moneter di Indonesia.

Pada awal tahun 2000-an, BCA fokus pada pengembangan produk dan layanan elektronik seperti Debit BCA, Tunai BCA, KlikBCA, M-BCA, dan lainnya. BCA menerima divestasi dari BPPN, sehingga kepemilikan BPPN terhadap BCA berkurang menjadi 22,5%. Pada tahun 2001, BPPN kembali mengurangi kepemilikan BCA menjadi 60,3%. Pada tahun 2002, FarIndo Investment Limited mengakuisisi 51% total saham BCA melalui tender strategic private placement. Pada tahun 2005, pemerintah melakukan divestasi kepemilikan BCA yang tersisa. Pada tahun 2007, BCA mengembangkan bidang perbankan transaksi dan menjadi pelopor dalam menawarkan layanan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan suku bunga tetap. Pada tahun 2008, BCA memperkuat kompetensinya sebagai bank transaksi di tengah krisis global, membangun Mirroring IT System untuk meminimalisasi risiko operasional, dan merilis layanan Solitaire bagi nasabah dengan net-worth tinggi.

Pada periode 2010 hingga 2013, BCA membuka lini bisnis perbankan syariah, asuransi umum, pembiayaan sepeda motor, dan sekuritas. PT Bank Central Asia juga mengakuisisi 100% kepemilikan perusahaan asuransi umum PT Central Sejahtera Insurance atau PT Asuransi Umum BCA. Selama periode ini, BCA terus memperkuat bisnis perbankan transaksi dengan mengembangkan aplikasi mobile banking, transaksi e-commerce, dan pusat perbankan elektronik. BCA juga membangun Disaster Recovery Center di Surabaya sebagai pusat pemulihan data jika terjadi kerusakan pada pusat data. Pada tahun 2014 hingga 2016, BCA mengembangkan layanan perbankan digital self-service yang disebut MyBCA, layanan cash management pada KlikBCA, dan membeli saham PT Central Santosa Finance sebanyak 70%, serta menerima izin dalam pemberian layanan asuransi jiwa.

Pada tahun 2017 hingga 2018, BCA berkolaborasi dengan berbagai perusahaan internal melalui pengembangan Application Programming Interface untuk mendukung konektivitas antara sistem perusahaan internal

dengan sistem transaksi BCA. Dalam upaya memperkuat layanan daring, BCA juga merilis salah satu fitur yang paling dikenal oleh masyarakat hingga kini untuk transaksi, yaitu teknologi transaksi menggunakan QR code. BCA juga mengembangkan layanan asisten virtual menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang diberi nama VIRA. Pada tahun 2019 hingga 2020-an, BCA mengakuisisi PT Bank Royal Indonesia hingga 100% untuk pengembangan jaringan perbankan digital BCA. Berbagai inovasi layanan digital juga dirilis pada periode ini seperti BCA Keyboard dan Wealth Management dalam rangka pengembangan konsep future branch model untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional perusahaan.



Gambar 2.3 Struktur organisasi divisi yang ditempatkan

Gambar 2.3 merupakan struktur organisasi dari divisi dimana mahasiswa diposisikan. Mahasiswa ditempatkan di divisi di bawah naungan Group Strategic Information Technology atau GSIT. Grup tersebut bertanggungjawab atas pengelolaan dan keamanan layanan IT dari BCA. Divisi dari mahasiswa adalah International Business and Back Office atau disingkat IBO.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA